

## **Pelatihan Foto Potret Untuk Peningkatan Kemampuan Pengambilan Gambar SMA Tarakanita Gading Serpong**

William Sanjaya

Program Studi Desain Interaktif, Fakultas Teknologi dan Desain  
Universitas Bunda Mulia

Jalan Jalur Sutera Barat Kav. 7-9, Alam Sutera, Tangerang, Banten, 15143  
No. Tlp.: 081216197879, E-mail: williamsanjaya1993@gmail.com

### **ABSTRAK**

Dengan perkembangan teknologi pada era digital yang semakin pesat, dibutuhkan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mengacu pada perkembangan industri kreatif. Salah satu bidang yang digemari generasi muda saat ini adalah fotografi. SMA Tarakanita Gading Serpong merupakan salah satu SMA yang memiliki peserta didik dengan berbagai peminatan, salah satunya adalah fotografi. Dengan pemahaman kemampuan pengambilan gambar yang baik dan benar, kualitas foto dapat meningkat sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengembangannya, seperti dalam pembuatan karya untuk periklanan atau komersial, dan portofolio dalam bidang fotografi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada SMA Tarakanita Gading Serpong. Pemaparan dilakukan dengan metode *participatory action research* (PAR) dengan penerapan siklus KUPAR, yaitu pelaksanaan diskusi, kesepakatan, strategi pelaksanaan, kegiatan pengabdian, hingga evaluasi. PKM dilaksanakan dengan sesi pemaparan materi tentang keterampilan pengambilan gambar foto potret dan sesi praktik. Dari kegiatan yang telah dilakukan, peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong memberikan antusiasme dan tanggapan baik terhadap materi yang telah diberikan oleh peneliti. Dengan terlaksananya PKM SMA Tarakanita Gading Serpong, peneliti berharap agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pengambilan gambar pada tingkat genre fotografi tertentu sehingga dapat menghasilkan foto yang disesuaikan dengan kebutuhan industri kreatif.

**Kata kunci:** pengabdian kepada masyarakat, fotografi, potret, SMA Tarakanita Gading Serpong

## ***Portrait Photography Training to Improve Photography Skill at Tarakanita Gading Serpong High School***

### **ABSTRACT**

*Due to the increasingly rapid development of technology in the digital era, it is highly essential to develop the quality of human resources referring to the development of the creative industry. One of the fields to which today younger generations are hugely exposed is photography. Tarakanita Gading Serpong High School is one of the high schools that has students with various specializations, such as photography. By understanding the good and correct techniques to take pictures, the quality of photos can improve. These skillfully taken pictures can be used in creating work for advertising or commercial purposes, as well as portfolios in certain fields of photography. Therefore, it is necessary to carry out community service activities at Tarakanita Gading Serpong High School. The presentation was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method with the application of the KUPAR involving discussion, agreement, implementation strategy, service activity and evaluation. This community service was carried out through material presentation sessions on portrait photo shooting skills and practical sessions. The result indicates that the students at Tarakanita Gading Serpong High School showed enthusiasm and responded well to the material provided by the author. By conducting a community service at Tarakanita Gading Serpong High School students, the author hopes that the students can develop their photography skills at a higher level, leading them to produce photos that meet the creative industry standard.*

**Keywords:** *community service, photography, portrait, Tarakanita*

## 1. PENDAHULUAN

Dengan adanya era digital yang pesat, terdapat pengaruh terhadap pola pembelajaran yang berdampak pada dunia pendidikan (Jatmiko & Ayurin, 2022). Pengembangan kompetensi ilmu pengetahuan bagi setiap individu merupakan hal yang penting untuk terus dikembangkan, terutama kepada generasi muda. Dalam proses pengembangannya, kompetensi dalam bidang-bidang ilmu tertentu perlu dilakukan individu (Prihantoro & Ohorella, 2023). Selain itu, dibutuhkan upaya-upaya dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas kemampuan yang mengacu pada kebutuhan industri di sekolah-sekolah, baik secara *hard skill* maupun *soft skill* (Chrissandy, 2016). Dalam penelitiannya, Rahmat dan Maya (Ad'nisa & Sari, 2021) menjelaskan bahwa generasi muda merupakan generasi *digital native* yang memiliki kebiasaan dalam belajar, bermain, dan bersosialisasi dengan berbagai media *online* dengan perkembangan teknologi pada era modern. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, terdapat juga perkembangan di berbagai sektor industri yang berjalan secara pesat dan meluas, salah satunya adalah industri kreatif (Nadya, 2021). Salah satu bidang seni yang digemari oleh generasi muda adalah fotografi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya foto yang diunggah melalui media sosial. Dalam penciptaannya, sebuah foto juga dapat dibuat dengan hanya menekan tombol melalui perangkat gawai yang didapatkan dengan harga yang bervariasi, dari harga yang mahal hingga murah (Manesah & Desipriani, 2022). Dalam penelitiannya, Dena dan Edy (Anggita & Muladi, 2023) menjelaskan bahwa fotografi merupakan alternatif hobi yang digemari oleh para remaja dan pelangan. Selain itu, dengan

pemahaman teknik fotografi, seseorang juga dapat memiliki kemungkinan untuk menjadikan hobi menjadi peluang kerja dalam meniti karir dalam bidang kreatif, terutama fotografi. Peluang karier dalam bidang fotografi juga luas dan terus mengalami perkembangan, seperti fotografi jurnalistik, *still life*, komersial atau periklanan, pernikahan, *fashion*, makanan, *fine art*, *landscape*, *wildlife*, makro, hingga potret (Putro, 2020).

Fotografi berasal dari kata "*photo*" yang berarti cahaya dan "*graph*" yang memiliki arti gambar. Fotografi juga membahas teknik pengambilan gambar dengan menggunakan alat berupa kamera sebagai alat utamanya (Kaparang & Sanjaya, 2023). Yana dan Hendia (Erlyana & Hansen, 2021) menjelaskan bahwa fotografi merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang dapat digunakan dalam pemecahan permasalahan dengan pendekatan kreatif. Dengan pemahaman terhadap teknik pengambilan gambar yang baik dan benar, seorang fotografer mampu menghasilkan kualitas foto yang baik. Namun, penerapan teknik pengambilan gambar tersebut dipengaruhi berbagai aspek, seperti pencahayaan, sudut pengambilan gambar, resolusi, fokus, dan aspek-aspek lainnya. Permasalahan yang terjadi di dalam dunia fotografi pada era modern adalah kurangnya edukasi teknik pengambilan gambar yang diterapkan sehingga hasil dan kualitas gambar dari *postingan* yang diunggah di media sosial kurang menarik (Pratama et al., 2023). Selain itu, sebuah hasil foto yang baik juga dapat meningkatkan daya beli dan daya tarik dalam sebuah karya ataupun portofolio sehingga meningkatkan nilai dari produk dan portofolio itu sendiri. Portofolio dan foto produk yang baik memegang peranan penting dalam pengembangan karier, terutama dalam bidang foto pernikahan, produk atau komersial,

model, serta bidang fotografi lainnya yang memungkinkan seorang fotografer untuk masuk ke industri kreatif.

Oleh karena permasalahan tersebut, dibutuhkan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dasar fotografi. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan tersebut adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diadakan kepada peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong. PKM tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kemampuan dasar teknik pengambilan gambar dalam bidang fotografi kepada peserta didik yang memiliki peminatan dalam bidang seni dan desain, termasuk fotografi. Selain itu, penulis beserta tim pelaksana telah melakukan diskusi terkait pelaksanaan PKM dalam meningkatkan kemampuan teknik pengambilan gambar kepada peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan PKM yang diadakan di SMA Tarakanita Gading Serpong menggunakan metode ceramah dan praktik. Selanjutnya, terdapat dua sesi dalam kegiatannya, yaitu sesi pemaparan materi dan praktik. Pada sesi pertama, dilakukan perkenalan serta pemaparan tentang ilmu desain, kemudian fotografi sebagai salah satu bidang yang ada di dalamnya. Juga dijelaskan anatomi kamera, jenis-jenis fotografi, dan contoh-contoh karya yang ada di industri kreatif. Selanjutnya, juga dilakukan sesi praktik yang dilakukan oleh siswa SMA Tarakanita Gading Serpong berdasarkan bimbingan pemaparan materi yang dilakukan. Kegiatan pemaparan dan praktik dilakukan dengan menggunakan metode *participatory*

*action research (PAR)*, yaitu terdapat keterlibatan masyarakat secara aktif dalam program kegiatan yang mengacu pada pemecahan masalah yang didasarkan pada masalah yang dialami masyarakat itu sendiri (Erlyana & Hansen, 2021).

Penerapan teori *PAR* memiliki tolok ukur keberhasilan berdasarkan pemberdayaan kepada masyarakat. Tolok ukur tersebut dilakukan berdasarkan perspektif subjektif peneliti terhadap masalah yang terjadi di kalangan masyarakat. Kemudian, terdapat kesepakatan yang perlu dilakukan pada masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Terdapat istilah KUPAR dalam siklus teori *PAR* yang meliputi, *to know* (untuk mengetahui), *to understand* (untuk memahami), *to plan* (untuk merencanakan), *to Action* (untuk melaksanakan), *to reflection* (untuk mengevaluasi atau refleksi) (Erlyana & Hansen, 2021).

Pada siklus awal penerapan teori KUPAR, *to Know* merupakan tahap awal pemberdayaan yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan dari pandangan peneliti, kemudian dilakukan kesepakatan kepada masyarakat sehingga kegiatan penelitian dapat dilaksanakan (Erlyana & Hansen, 2021). Selanjutnya, juga dilakukan proses diskusi yang dilakukan beserta tim dengan pihak pelaksana mengenai masalah di masyarakat. Diskusi tersebut dilaksanakan sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pihak yang dituju, yaitu masyarakat. Tahap selanjutnya adalah "*to understand*" yang merupakan identifikasi masalah yang didasarkan pada aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga perwujudan penyelesaian masalahnya dapat dilakukan dengan konsisten (Erlyana & Hansen, 2021). Tahap "*to plan*" atau perencanaan dilakukan dengan pembuatan strategi tindakan yang perlu dilakukan dalam pemecahan masalah yang telah didiskusikan

dalam tahap sebelumnya. Dengan penerapan tahap tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan tidak hanya sebagai dukungan terhadap perubahan sikap sosial, namun juga penambahan ilmu kepada masyarakat. "*to action*" merupakan tahap penerapan tindakan melalui produk pemikiran yang memiliki tujuan untuk membangun, mengelola, mengubah, dan mempertajam sehingga pemanfaatan aset-aset dapat dilakukan dengan optimal (Erlyana & Hansen, 2021). "*to reflection*" merupakan tahap akhir peneliti menerapkan evaluasi terhadap aksi pemberdayaan yang telah dilakukan (Erlyana & Hansen, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Sesi Awal Pengenalan dan Pemaparan Materi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan PKM dengan tema pelatihan kemampuan dasar pengambilan foto potret dilaksanakan di SMA Tarakanita Gading Serpong pada Maret 2024. Pada awal kegiatan, tim melakukan pengenalan terhadap bidang ilmu desain. Pembahasan tentang ilmu desain meliputi beberapa topik mengenai elemen-elemen visual dan aspek-aspek dasar yang merupakan fondasi dari bidang ilmu fotografi. Selanjutnya, juga diperkenalkan tentang definisi dari fotografi, jenis-jenis, karya, dan anatomi kamera.

Pada awal sesi, dilakukan pengenalan terhadap definisi desain dan elemen-elemen

pembentuknya, seperti garis, pola, warna, komposisi, dan elemen pendukung lainnya. Juga diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong terhadap pembentukan sebuah karya desain. Dalam kegiatan tersebut, beberapa peserta didik memberikan tanggapan secara antusias terhadap contoh-contoh karya cetak, visual, dan gambar bergerak. Namun, hanya beberapa peserta didik yang pernah membuat karya desain atau foto.



Gambar 2 Pemaparan Tentang Jenis-Jenis Kamera (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kemudian, juga diberikan pengenalan terhadap teori-teori fotografi, yaitu definisi fotografi, jenis-jenis, dan karya-karya fotografi yang ada di industri. Pada pemaparannya, dijelaskan tentang pentingnya pemahaman terhadap teknik pengambilan gambar yang memengaruhi kualitas gambarnya. Dijelaskan juga bahwa banyak foto atau gambar yang dapat dicapai dengan baik dengan menggunakan kamera atau gawai. Dalam pemaparan yang telah dilakukan, beberapa peserta didik memberi tanggapan bahwa pengambilan gambar menggunakan gawai saja sudah cukup. Namun, diberikan pemaparan terhadap pentingnya pemahaman teknik pengambilan gambar yang membutuhkan pemahaman terhadap beberapa aspek, seperti pencahayaan, komposisi dan pemahaman terhadap anatomi dari kamera yang digunakan.



Gambar 3 Pemaparan Materi Anatomi Kamera (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada pemaparan tentang anatomi kamera, dijelaskan dan didemonstrasikan beberapa bagian pada kamera. Pada sesi tersebut, digunakan kamera Canon 80D sehingga materi yang dipaparkan juga disesuaikan dengan anatomi kamera merek Canon di kelas pemula (*entry level*). Pada tahap pemaparan tersebut, dijelaskan jenis-jenis kamera dan fungsi-fungsinya. Jenis-jenis kamera tersebut meliputi kamera *smartphone*, *bridge*, *Digital Single Lens Reflex (DSLR)*, dan *mirrorless*.

Selanjutnya, bersama tim juga melakukan pemaparan tentang teknik dasar penggunaan kamera. Pada pemaparannya, dijelaskan pentingnya teknik menggenggam dan mengatur berbagai posisi ketika melakukan pengambilan gambar. Teknik penggenggamannya kamera dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal dengan memerhatikan beberapa hal. Pertama, penggenggamannya kamera tidak direkomendasikan untuk digenggam dengan menggunakan satu tangan karena tidak seimbang. Selanjutnya, penggenggamannya kamera dengan posisi siku ke arah luar juga membuat pengambilan gambar yang tidak seimbang. Selain itu, penggenggamannya kamera dengan posisi siku yang salah juga membuat

fotografer kesulitan dalam melakukan pengaturan bidikan. Pengaturan posisi tangan dan jari bagian kiri yang salah juga dapat membuat bagian depan dari lensa terlalu berat ke depan sehingga tidak seimbang. Kemudian, juga dijelaskan beberapa posisi pengambilan gambar, seperti berdiri, duduk, pengambilan gambar di lantai, dan jongkok.

Selanjutnya, terdapat penjelasan mengenai alat-alat pendukung pengambilan gambar dengan menggunakan kamera *DSLR* yang meliputi lensa, *tripod*, *flash*, kartu memori, baterai, dan perlengkapan pendukung lainnya. Juga dijelaskan fungsi dari setiap mode-mode kamera. Selain itu, juga dijelaskan pentingnya pengaturan *shutter speed*, *ISO*, dan *aperture* terhadap pencahayaan dan hasil gambar sesuai dengan berbagai situasi dan kebutuhan kreatif fotografer.



Gambar 4 Presentasi Contoh Hasil Karya Peneliti Dalam Proyek Foto Wisuda (Keluarga) (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Di akhir sesi pemaparan materi, diberikan beberapa contoh karya dari proyek pribadi yang pernah dihasilkan, seperti foto potret, wisuda (keluarga), dan foto pernikahan. Di akhir sesi, terdapat beberapa peserta didik yang memberikan tanggapan terkait pengalamannya dalam pengembangan teknik fotografi ke dalam jenis fotografi komersial atau pernikahan sebagai portofolio. Juga, diberikan saran dan masukan terhadap alat-alat serta beberapa teknik pengambilan gambar

yang didasarkan pada contoh-contoh hasil karya foto yang pernah dihasilkan, misalkan pencahayaan, pemilihan *vendor*, lokasi, dan *make-up artist*.



Gambar 5 Hasil Karya Foto Pernikahan Proyek Pribadi dalam Sesi Tanya Jawab Bersama Peserta Didik  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah seluruh materi diberikan, dilakukan sesi praktik dengan mengulas tombol-tombol penting pada kamera, seperti tombol *power*, *shutter*, pengaturan pencahayaan, dan *menu*. Selanjutnya, juga dijelaskan bagian-bagian kamera yang fundamental, seperti layar kamera (*LED*), *viewfinder*, sisi kanan dan bawah kamera untuk pergantian baterai, serta kartu memori. Setelah pengulasan, tim meminta setiap peserta didik untuk mencoba menekan tombol, kemudian melakukan pengambilan gambar dengan pengaturan cahaya yang telah disiapkan.



Gambar 6 Sesi Praktik Beserta Peserta Didik SMA Tarakanita Gading Serpong  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sesi praktik dilakukan dengan antusiasme dari para peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong. Namun, beberapa peserta didik mengalami kesulitan karena baru pertama kali memegang serta menggunakan kamera.



Gambar 7 Hasil Foto Peserta Didik SMA Tarakanita Gading Serpong pada Sesi Praktik (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8 Hasil Foto Siswa SMA Tarakanita Gading Serpong pada Sesi Praktik (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9 Hasil Foto Siswi SMA Tarakanita Gading Serpong pada Sesi Praktik (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk mengatasi masalah tersebut, tim berhasil melakukan pengarahan dan bimbingan langsung sehingga sesi praktik dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong.

Untuk menerapkan keseluruhan metode KUPAR, terdapat tahap *to evaluate* (untuk mengevaluasi), yaitu peneliti melaksanakan permintaan evaluasi melalui formulir umpan balik yang dibagikan kepada seluruh peserta didik yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Hasil Penilaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Peserta Didik SMA Tarakanita Gading Serpong

No.	Deskripsi	Nilai Rata - Rata (Maksimal 4)
1	Manfaat Materi Berdasarkan Kebutuhan Peserta	3,54
2	Relevansi Materi Terhadap Kondisi	3,54

	Masalah yang Dihadapi Peserta	
3	Kejelasan Pembicara dalam Penyampaian Materi	3,58
4	Keterlibatan Peserta Secara Aktif dalam Kegiatan	3,71
Jumlah Responden		24
Jumlah Pemateri		1

Dari hasil nilai yang telah diisi oleh peserta. Terdapat kesimpulan yang dapat dijadikan refleksi sebagai berikut. Materi tentang pengenalan teknik dasar pengambilan gambar yang disampaikan menarik bagi peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong. Waktu yang diberikan diharapkan dapat ditambah sehingga sesi praktek dapat lebih mengeksplorasi berbagai topik yang lebih luas. Materi yang disampaikan bermanfaat, terutama bagi peserta didik yang memiliki peminatan dalam bidang fotografi. Materi yang disampaikan merupakan materi yang relevan terhadap kondisi dan masalah yang dihadapi peserta. Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Peserta dapat secara aktif terlibat selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## 1. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang dilaksanakan bersama peserta didik SMA Tarakanita Gading Serpong, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Seluruh materi dan sesi praktik yang dilaksanakan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh peserta sehingga peserta

terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung. Banyak peserta didik yang memberikan antusiasme selama sesi pemaparan materi dan praktik pengembangan kemampuan pengambilan gambar berupa foto potret. Sebelum mengikuti kegiatan, beberapa peserta didik yang tidak memahami definisi serta penerapan fotografi, terutama dalam menggunakan peralatan fotografi pada studio, setelah mengikuti kegiatan, peserta didik mendapatkan ilmu tentang penerapan beberapa alat fotografi, seperti kamera dan aksesoris pendukungnya. Selain itu, beberapa peserta didik juga meminta saran kepada pemateri tentang cara melatih dan mengembangkan kemampuannya di bidang fotografi.

Dengan terlaksananya kegiatan PKM, diharapkan agar materi yang dipaparkan tidak hanya menjadi bekal semata, namun peserta didik dapat mengembangkan ke dalam tingkat yang lebih tinggi dalam genre fotografi tertentu. Dengan demikian, kemampuan pengambilan gambar tersebut tidak hanya menjadi hobi, namun dapat membuka peluang karier sebagai fotografer profesional di bidang fotografi.

## 2. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan PKM, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bunda Mulia atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan hingga penulisan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ad'nisa, R. T., & Sari, M. P. (2021). Pengaruh Fotografi Jurnalistik Terhadap

Masyarakat pada Media Online. *Jurnal Jurnalisa*, 7(2).

Anggita, D., & Muladi, E. (2023). Pelatihan dan Praktek Fotografi untuk Pelajar di SMK YMIK Jakarta Barat. *Jurnal Devanagari*, 1(1), 11–24.

Chrissandy, R. (2016). Pelatihan Dasar-Dasar Fotografi sebagai Media untuk Meningkatkan Pemahaman Kesenirupaan Siswa-Siswi SMA/SMU Negeri 96 Jakarta. *Seminar Nasional Hasil Penerapan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat III 2016*, 760–766.

Erlyana, Y., & Hansen, H. (2021). Pelatihan Fotografi dan Videografi Secara Virtual dalam Peningkatan Kemampuan Diri pada Pandemic Covid-19. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 5(1).

Jatmiko, E., & Ayurin, P. D. (2022). Pelatihan Penggunaan Perangkat lunak CorelDRAW di MGMP Seni Budaya Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(2), 131–141.

Kaparang, M. E. P., & Sanjaya, W. (2023). Analisis Visual dalam Fotografi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Karya Alex dan Frans Mendur: Analisis Visual dalam Fotografi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Karya Alex dan Frans Mendur. *Jurnal Bahasa Rupa*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v7i1.1357>

Manesah, D., & Desipriani, D. (2022). Pelatihan Fotografi Produk dengan Menggunakan Mini Box Studio pada UKM Walidayna. *Jurnal Besemah: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 49–56.

- Nadya, N. (2021). Analisa Visual Desain Karakter Serial Animasi “Kuku Rock You.” *Titik Imaji*, 4(1).
- Pratama, P. A., Tjahyanti, L., Sutama, G. R., Saputra, P. S., & Setiawan, I. N. Y. (2023). Pelatihan Fotografi dalam Peningkatan Kualitas Postingan Media Sosial dan Bisnis *Online*. *Jnana Karya*, 4(1).
- Prihantoro, E., & Ohorella, N. R. (2023). Pelatihan Fotografi untuk Peningkatan *Skill* pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Pasir Gunung Selatan di Kota Depok. *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 12–16.
- Putro, F. H. A. (2020). Pelatihan Fotografi di Era Digital dalam Kontek Komunikasi Visual. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 276–281.